

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah ada kurang lebih dua tahun di Negara Indonesia menjadikan suatu momok yang menakutkan bagi setiap warga karena pandemi Covid-19 terdapat virus Covid-19 yang sangat mudah tertularkan.¹ Sehingga dalam hal ini pemerintah berupaya untuk bisa menghentikan penyebaran virus Covid-19 ini, sebagai upaya menghentikan penyebaran Covid-19 pemerintah memberikan suatu aturan-aturan diantaranya adalah anjuran untuk membasuh tangan, mengenakan masker, menjaga jarak, meminimalisir mobilitas serta menghindari kerumunan.² Adanya aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah menjadikan berbagai sektor sangat terdampak. Sektor yang terdampak diantaranya adalah perekonomian, pendidikan, rekreasi dan lain sebagainya. Aturan yang menjadikan terdampaknya suatu sektor adalah dengan tidak diperbolehkannya untuk berkerumun dan mengurangi mobilitas. Aktivitas berbagai sektor yang terdampak kurang lebih berupa aktivitas yang mengadakan suatu kerumunan, seperti halnya sektor pendidikan. Pendidikan adalah proses

¹ Jaji, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19," *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 2020*, No. 1 (2020): 135–39.hlm.136.

² Irwan, A Mopangga, Y Mokodompis, "Pengaruh Kepercayaan dan Sikap terhadap Perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) Selama Pandemi Covid-19," *Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health and Science Community* 5, No. 2 (2021): hlm.12.

yang berisikan pengajaran, pengajaran di sini bisa dikatakan sebagai pemberian suatu ilmu, nilai bahkan dapat dikatakan sebagai pembentuk suatu kepribadian dari pembelajar, dalam pendidikan terdapat pengajar dan pembelajar.³

Proses interaksi kegiatan belajar dan mengajar antara guru dengan murid biasanya dilaksanakan di tempat sekolah atau madrasah. Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai pembatasan untuk tidak berkerumun membuat aktivitas rutin lembaga sekolah atau madrasah sangat terdampak. Bahkan pemerintah meresmikan bahwa untuk menghentikan kegiatan tatap muka seluruh tingkatan pendidikan dari yang terendah sampai ke perguruan tinggi serta mengharuskan mengadakan pembelajaran secara *online*,⁴ hal ini semata-mata adalah untuk mengurangi penyebaran dari virus Covid-19. Adanya kebijakan pemerintah memberikan aturan menghentikan kegiatan tatap muka dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran menjadi terhambat hal tersebut dapat berdampak pada motivasi belajar yang peserta didik/pembelajar miliki. Bangsa Indonesia tidak mengetahui sampai kapan pandemi Covid-19 ini selesai, jika kegiatan pembelajaran atau perkuliahan dihentikan terus menerus maka sektor pendidikan Negara kita akan sangat tertinggal. Sehingga dalam hal ini pemerintah memberikan arahan atau anjuran untuk merubah sistem pembelajaran maupun perkuliahan, yaitu merubah dari sistem yang awalnya pembelajaran atau

³ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, No. 1 (2013): 24-44.

⁴ N Syafitri, A Baihaqi, "Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI Darul Ulum Palangka Raya," *E-Prosiding*. 2021.hlm.62.

perkuliahan luar jaringan menjadi pembelajaran atau perkuliahan dalam jaringan. Pembelajaran atau perkuliahan dalam jaringan adalah pemanfaatan media aplikasi yang disertai dengan internet guna sebagai proses interaksi antara pendidik dan pembelajar untuk melakukan pembelajaran secara semestinya.⁵

Pada intinya dalam pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan menggunakan atau memanfaatkan media aplikasi pada teknologi, hal ini menjadi suatu permasalahan yang baru lagi jika biasanya sebelum adanya pandemi Covid-19 pembelajaran atau perkuliahan masih sangatlah kurang dalam pemanfaatan teknologi setelah adanya pandemi ini dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. Seiring berkembangnya waktu, pemerintah selalu mencari berbagai cara untuk memperbaiki kebijakan-kebijakan yang telah dibuat menjadi lebih baik lagi, salah satunya adalah kebijakan yang dibenahi oleh pemerintah yaitu dalam penerapan pembelajaran atau perkuliahan dalam jaringan. Karena kondisi pandemi sudah semakin membaik maka dari itu, lembaga pendidikan menerapkan suatu model pembelajaran atau perkuliahan *blended learning*. *Blended learning* dapat dikatakan juga pembelajaran yang sifatnya campuran yaitu suatu pembelajaran atau perkuliahan yang memadukan pembelajaran atau perkuliahan konvensional dengan pembelajaran atau perkuliahan yang memanfaatkan teknologi dalam jaringan.⁶

⁵ Noor Anisa Nabila, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 01, No. 01 (2020): 1689–99 hlm.3.

⁶ I Ketut Widiara, "Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital," *PURWADITA* 2, No. 2 (2018): hlm.3.

Adanya situasi pandemi yang masih berjalan yaitu dengan kondisi pandemi yang sudah memudar namun belum diperbolehkan mengadakan pembelajaran atau perkuliahan secara *offline* sehingga pemerintah dan khususnya program studi memberikan kebijakan menggunakan proses pembelajaran atau perkuliahan *blended learning*. Penerapan adanya pembelajaran atau perkuliahan *blended learning* bukan hanya pendidik saja yang benar-benar harus mempersiapkan pembelajaran atau perkuliahan *blended learning* tetapi pembelajar di sini juga diharuskan untuk bisa fokus mengikuti pembelajaran secara maksimal sehingga *output* yang didapatkan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajar dalam jaringan memiliki kualitas *output* yang sama.

Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dalam mengikuti perkuliahan. Ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ada yang rendah bahkan ada yang stabil. Ada berbagai faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa salah satunya adalah bentuk atau model dari perkuliahan yang diikutinya. Bentuk atau model perkuliahan yang digunakan atau diterapkan setelah adanya pandemi ini terdapat dua model perkuliahan yaitu bentuk atau model perkuliahan *online* dan perkuliahan *blended learning*. Untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh model perkuliahan terhadap motivasi belajar mahasiswa maka dari itu peneliti melakukan penelitian dari salah satu bentuk atau model perkuliahan yang ada yaitu perkuliahan *blended learning*. Tujuannya untuk mencari tahu perkuliahan *blended learning* terdapat pengaruh atau tidak terhadap motivasi belajar mahasiswa atau bahkan sebaliknya.

Berkaca dari masalah-masalah yang sudah peneliti sajikan di atas menjadikan penelitian ini penting. Penelitian ini akan meneliti dengan mengangkat subjek penelitian dari mahasiswa yang berasal dari program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2020. Adanya perubahan kebijakan dalam proses perkuliahan berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2020 maka dari itu penelitian ini menjadi penting karena penelitian ini menjawab permasalahan yaitu diantaranya adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh perkuliahan *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2020. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2020 adalah subjek penelitian yang sesuai, karena angkatan 2020 adalah angkatan ketika mulai mengikuti perkuliahan sedang hangat-hangatnya terkena imbas adanya pandemi Covid-19, dan merupakan salah satu angkatan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang mengikuti proses perkuliahan *blended learning*. Penelitian ini adalah penelitian yang layak untuk diteliti karena penelitian ini mengangkat judul yang masih menjadi suatu topik yang hangat, bahkan sampai sekarang *blended learning* masih banyak diterapkan ke dalam proses perkuliahan dan penelitian jenis penelitian ini belum banyak diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti susun dan sajikan di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perkuliahan *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2020?
2. Seberapa besar pengaruh antara perkuliahan *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah peneliti susun dan sajikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perkuliahan *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2020,
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkuliahan *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta permasalahan yang peneliti susun, maka diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberi suatu manfaat yaitu baik teoritis serta praktik yakni:

1. Manfaat secara Teoritis

Adanya penelitian mengenai pengaruh perkuliahan *blended learning* terhadap motivasi belajar, diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan serta bisa menjadi suatu referensi serta pelengkap untuk dikembangkan pada penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktik

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan baru mengenai penelitian pengaruh perkuliahan *blended learning* terhadap motivasi belajar bagi para peneliti saat ini maupun peneliti-peneliti yang akan datang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Harapannya dapat membantu menjawab pertanyaan atas permasalahan-permasalahan yang ada pada dunia pendidikan terkhusus permasalahan pada pembelajaran atau perkuliahan *blended learning*.

c. Bagi Pemangku Kebijakan

Adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi sebuah pertimbangan-pertimbangan guna dalam memberikan masukan maupun

memperbaharui kebijakan-kebijakan pendidikan yang ada, lebih khusus mengenai pembelajaran atau perkuliahan *blended learning*.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan maupun penulisan penelitian ini dapat tertata dan tersistem dengan baik guna memudahkan untuk dibaca, maka pembahasan dari penelitian ini dirangkai serta disusun menjadi suatu bab yakni:

Bab I yaitu terdapat pendahuluan, yang berisikan latar belakang dimana membahas mengenai topik masalah yang diangkat dalam penelitian ini, lalu latar belakang topik masalah dirumuskan dalam rumusan masalah, dimana rumusan masalah berisikan permasalahan yang nantinya dijawab pada penelitian ini, dalam pendahuluan ini berisikan juga tujuan penelitian dimana berisikan capaian hasil dari penelitian ini, selanjutnya terdapat manfaat penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab II terdapat kajian pustaka yaitu terdapat kerangka teori yaitu teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, lalu terdapat pula tinjauan pustaka yang berisikan deskripsi singkat dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang disusun ini, selanjutnya terdapat kerangka pemikiran, serta terdapat hipotesis dari penelitian ini.

Bab III terdapat metode dalam penelitian yaitu membahas mengenai jenis pada penelitian, tempat penelitian, waktu pada penelitian, populasi penelitian, sampel pada penelitian, serta prosedur pengambilan data penelitian. Kemudian,

penjelasan mengenai variable penelitian yang digunakan beserta pengukurannya selanjutnya, teknik pada pengumpulan data penelitian, instrumen pada pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas, serta teknik pada analisis data.

Bab IV berisikan hasil penelitian serta pembahasan yaitu terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan temuan dari penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan suatu hasil temuan penelitian dalam penelitian ini yang disajikan menggunakan tabel *output* dari olah data, agar bisa dibaca serta dipahami dengan baik bagi pembaca.

Bab V Penutup yaitu berisi kesimpulan dari hasil serta analisis data yang telah dibahas pada Bab IV, dan berisi saran maupun masukan.